



Jangan Tinggalkan Pasar Tradisional

JOGJA -- Pasar Beringharjo sektor timur Jogja, Minggu (14/10) kemarin secara serentak dikunjungi 49 orang murid SD dari lima sekolah di Kota Jogja. Mereka *blusukan* mencatat berbagai macam dagangan yang dijual para pedagang. Juga wajib tahu akan harga laker kendaraan bermotor bekas, termasuk siapa nama pedagangnya.

Semua itu diseting dalam Lomba Blusukan Pasar yang digelar Dinas Pengelola Pasar (Dislopas) Kota Jogja. Mereka harus melewati rute-rute yang ditetapkan, mulai dari lantai dasar sampai lantai atas. Kegiatan ini cukup menyita perhatian baik pengunjung maupun para pedagang di rute yang

dilewati.

Menurut Kepala Dislopas Kota Jogja Ir H Suyana, lomba ini merupakan salah satu upaya pengenalan pasar tradisional kepada anak-anak sejak dini.

Kini anak-anak jarang diajak ke pasar tradisional. Mereka lebih mengenal minimarket dan mal dibanding pasar. Padahal banyak hal menarik di pasar tradisional. Ini juga merupakan langkah revitalisasi, sehingga ke depan jangan sampai pasar tradisional ditinggalkan oleh generasi berikutnya.

Ir H Suyana dan Kabid Pengembangan Drs Rudy Firdaus MBA MSI mengatakan kegiatan ini dikemas dalam

sebuah *games* atau permainan yang menyenangkan sehingga anak-anak diharapkan *hepi-hepi* saja.

Dalam kenyataannya anak-anak yang dilepas secara berkelompok itu banyak pula yang panik. Terutama mereka yang terpisah dari rombongannya. Meskipun semua peserta mampu menyelesaikan tugasnya dan kembali ke tempat start yakni di Pendapa Bering Timur yang ada di ujung timur lantai satu.

Lima sekolah yang diundang, masing-masing mengirimkan 10 muridnya. Terdiri dari SDN Lempuyangwangi, SD

MuhSokanandi, SDN Golo, SDN Serayu dan SD Muh Suronatan. Tetapi seorang murid SDN Serayu tidak ikut karena sakit.

Keluar sebagai juara 1 sampai 3 masing-masing Rr Nabila Rahma Setiawati (SD Muh Sokanandi), Natasya Nursyahbani Rahmawan P (SDN Serayu) dan Nadia Prawesti atau Aya (SDN Lempuyangwangi). Selain itu terpilih 20 nominator. Hadiah berupa HP, kompor gas, DVD Player dan kipas angin, siang kemarin langsung diserahkan.

Ketika para juara dimintai kesan-kesannya, rata-rata menyatakan kegiatan ini sangat positif. Karena di pasar tradisional dilihat banyak sekali macam dagangan.

Pasar tradisional perlu ditingkatkan kebersihan dan ditambah

tempat sampah, sehingga pasar lebih bersih. Masukan ini ditanggapi positif oleh pihak Dislopas.

Menurut Ir Supartama, di Pasar Beringharjo terdapat sekitar 6.000 pedagang. Belum termasuk ribuan pengunjung, tukang gendong, tukang becak yang berkontribusi pada kebersihan pasar.

Ternyata banyak di antara peserta yang tidak pernah diajak ke pasar, mereka takjub dengan keberagaman dagangan.

"Ada sayuran atau buah yang belum dikenal?"

"Ada. Ceplukan," kata seorang murid yang disambut tawa seluruh hadirin.

Hari Minggu (21/10) mendatang, akan berlangsung lomba yang sama. Terbuka untuk murid SD kelas 3 sampai 6.

(ato)

an Kepada Yth. :
 'alkota Yogyakarta
 'akil Walikota Yogyakarta
 akretaris Daerah
 sisten
 in Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005